

The Impact of Covid -19 Pandemic on Students Learning at Universitas Muhammadiyah Gombong

Nurlaila¹ , Wahyu Monika Sari², Wuri Utami³

^{1,2,3}Departement of Pediatric Nursing, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 nurlaila@unimugo.ac.id

Abstract

Covid-19 is a global health problem. When the number of cases of Covid-19 increased, the government imposed a study from home policy. This has resulted in various impacts on learning in higher education. This study aims to determine the impact that occurs in the online learning process of health students at Universitas Muhammadiyah Gombong during the Covid-19 pandemic. The study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Data collection was carried out by online interviews using handphones with health study program students of Universitas Muhammadiyah Gombong (10 participants) who were taken by cluster random sampling. Data analysis using thematic analysis assisted by OpenCode 4.02 software. The results show 5 themes, namely changes in activity due to the pandemic, psychological changes for students, lectures during the pandemic, online lecture constraints, and student coping in the face of the Covid-19 pandemic. The impact of the Covid-19 pandemic has resulted in changes in daily activities caused many obstacles during online learning and boring, saturated and feeling uncomfortable.

Keywords: *Impac; Online learning; Pandemi Covid -19; Student*

Dampak Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Gombong

Abstrak

Covid-19 menjadi masalah kesehatan dunia. Saat angka kejadian Covid-19 meningkat mengakibatkan pemerintah memberlakukan kebijakan belajar dari rumah. Hal ini mengakibatkan berbagai dampak pada pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak yang terjadi dalam proses pembelajaran online mahasiswa kesehatan di Universitas Muhammadiyah Gombong selama pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara secara online menggunakan Handphone kepada mahasiswa prodi kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong (10 partisipant) yang diambil secara cluster random sampling. Analisis data menggunakan analisis tematik dibantu software OpenCode 4.02. Hasil menunjukkan 5 tema yaitu perubahan aktivitas akibat pandemi, perubahan psikologis mahasiswa, perkuliahan masa pandemi, kendala perkuliahan online, dan koping mahasiswa menghadapi pandemi Covid-19. Dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan aktivitas sehari-hari menyebabkan banyak kendala selama pembelajaran online dan rasa bosan, jenuh serta perasaan tidak nyaman.

Kata kunci: Dampak pandemi; mahasiswa; pembelajaran online

1. Pendahuluan

Saat ini Covid-19 menjadi salah satu ancaman kesehatan utama bagi setiap individu dari semua bangsa di dunia. Pandemi Covid-19 menyebabkan masyarakat diharuskan tetap di rumah saja agar terhindar dari tertularnya Covid-19 [1]. Angka pasien Covid-19 mengalami peningkatan, pada bulan juli 2021 total seluruh jumlah pasien Covid-19 di dunia mencapai 190.296.856 kasus. Di Indonesia

sendiri angka pasien Covid-19 total kasus mencapai 2,98 jt kasus terkonfirmasi, 2,36jt kasus sembuh, 77.583 kasus meninggal 19 [1]. Jawa tengah mencapai 338.852 total kasus, data terbaru seluruh pasien Covid-19 di Kebumen mencapai 13.675 kasus, 510 sedang dalam perawatan, 11.870 pasien sembuh dan, 688 pasien meninggal.

Berdasarkan kebijakan dirumah saja maka seluruh jenjang pendidikan dari harus dilaksanakan dari rumah sehingga memperoleh dampak negatif dari adanya pandemi Covid-19 [2]. Penutupan perguruan maupun sekolah ini hanya dilakukan secara fisik, dalam artian bahwa gedung sekolah dan kampus ditutup tetapi kegiatan pembelajaran dan kegiatan yang bersifat administrative lainnya tetap dikerjakan secara jarak jauh atau dilakukan secara daring. Guru dan dosen tetap melaksanakan tugasnya mengajar secara daring atau secara online, dan mahasiswa atau siswa tetap berada di rumah masing-masing untuk mengikuti pembelajaran [3]

Pemberlakuan kebijakan physical distancing menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan memanfaatkan teknologi informasi. Pemberlakuan belajar dari rumah secara tiba-tiba memaksa sivitas akademika melakukan perubahan metode pembelajaran, sehingga membuat dosen dan mahasiswa merasa belum siap dengan perubahan proses pembelajaran, termasuk orang tua bahkan semua orang yang berada dalam rumah. Sementara tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa mampu belajar melalui Online. Dosen masih banyak yang belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi informasi atau media sosial terutama di berbagai daerah terpencil [4].

Dampak dari kebijakan tersebut, adalah mahasiswa yang merasa bosan selama perkuliahan daring karena perkuliahan yang dirasakan terlalu monoton, intonasi dosen saat memberikan materi yang kurang bervariasi, dan tidak dapat berinteraksi secara langsung dengan teman dan pengajar. Rasa kesepian yang dialami mahasiswa sangat berpengaruh terhadap kejenuhan belajar (burnout). Selain itu, jaringan yang tidak lancar juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menyebabkan mahasiswa kurang dalam memahami materi yang disampaikan oleh dosen [5]

Perubahan proses pembelajaran yang terjadi pada mahasiswa akibat Covid-19 tentunya berdampak pada psikologis mahasiswa [6]. Mahasiswa mengalami ansietas ringan, sedang dan berat. Selain itu, memiliki kerabat atau kenalan yang terinfeksi COVID-19 adalah faktor risiko terjadinya ansietas pada mahasiswa. Hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa efek ekonomi, dan efek pada kehidupan sehari-hari, serta keterlambatan dalam kegiatan akademik, secara positif berhubungan dengan gejala ansietas. Namun, dukungan sosial berkorelasi negatif dengan tingkat ansietas [7].

Kejenuhan belajar dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi dan daya serap dari materi yang diberikan. Pandemi covid-19 menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kejenuhan belajar dikarenakan berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain media atau materi yang kurang menarik sehingga penyajian materi selama proses pembelajaran daring dirasa monoton, banyaknya tugas yang diberikan dengan disertai pemberian materi tanpa penjelasan mendalam. Hal tersebut menimbulkan ketidakpahaman materi pada mahasiswa. Akibatnya timbul rasa malas, kehilangan semangat, susah tidur, lelah dan bosan terhadap materi kuliah selama pembelajaran daring [8].

Perubahan system pembelajaran juga mengakibatkan stress pada mahasiswa. Pandemi Covid-19 menimbulkan banyak perubahan dan tekanan. Kekhawatiran terhadap penularan Covid-19 menjadi stressor tersendiri kemudian kesulitan memahami materi perkuliahan daring juga menimbulkan stressor bagi mahasiswa. Ditambah dengan

keterbatasan aktivitas dan kebosanan selama stay at home juga menjadi stressor tambahan yang menimbulkan stress bagi mahasiswa selama pandemi Covid-19 [9].

Akibat wabah pandemi Covid-19 mahasiswa Bangladesh mengalami depresi dan kecemasan. Selain ketidakpastian dalam pembelajaran dan profesional, masalah keuangan juga menjadi faktor timbulnya depresi dan kecemasan dikalangan mahasiswa. Untuk meminimalkan masalah kesehatan mental yang berkembang, pemerintah bersama dengan universitas harus bekerja sama untuk memberikan dukungan psikologis berorientasi ekonomi dengan cepat dan akurat kepada mahasiswa untuk memastikan mahasiswa agar dapat mengikuti pembelajaran online khususnya bagi mahasiswa yang berada di daerah terpencil dengan atau tanpa perangkat yang berhubungan dengan penyedia layanan internet dengan memberikan beasiswa atau pinjaman bagi mahasiswa [10].

Universitas Muhammadiyah Gombong merupakan salah satu perguruan tinggi yang melakukan pembelajaran online. Pembelajaran online di Universitas Muhammadiyah Gombong dimulai pada bulan Maret 2020. Studi pendahuluan dilakukan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong melalui system daring. Hasil wawancara pada 5 mahasiswa yang melakukan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19, 4 (90%) diantaranya mengatakan bahwa pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi antara lain mahasiswa merasa sangat bosan di rumah dan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi seperti ini dirasa sangat tidak efektif karena banyak kendala seperti susah sinyal khususnya pada daerah pedesaan sehingga materi yang disampaikan tidak maksimal, boros kuota, banyak tugas dengan waktu pengumpulan yang singkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak yang terjadi dalam proses pembelajaran online mahasiswa kesehatan Universitas Muhammadiyah Gombong selama masa pandemi Covid-19

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi kesehatan di universitas muhammadiyah gombong sebanyak 10 orang yang diambil secara cluster random sampling. Partisipan diambil dari masing-masing prodi kesehatan sampai dengan tercapainya sampel jenuh. Metode pengambilan data menggunakan wawancara mendalam yang dilakukan secara online melalui telepon dan video call whatsapp dengan alat handphone. Wawancara mendalam dilakukan selama 45-60 menit. Peneliti menjaga keabsahan data melalui triangulasi sumber (mahasiswa, orang tua dan dosen), triangulasi waktu yaitu proses wawancara dilakukan pada waktu yang berbeda pada setiap partisipan (pagi, siang, sore) serta triangulasi metode yaitu peneliti melakukan observasi saat partisipan sedang mengikuti pembelajaran online. Analisis data menggunakan metode analisis tematik dibantu software OpenCode 4.02. Penelitian ini sudah mendapatkan ijin etik dari komisi etik STIKES Muhammadiyah Gombong No. 065.6/II.3.AU/F/KEPK/III/2021.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Tabel 1 Profil partisipan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gombong (n=10)

Participant	Jenis kelamin	Usia (tahun)	Semester	Program studi
P1	P	20	6	D3 Kebidanan
P2	P	21	6	D3 Kebidanan
P3	P	22	8	S1 Keperawatan
P4	P	22	8	S1 Keperawatan

P5	P	19	2	S1 Farmasi
P6	P	20	4	D3 Keperawatan
P7	P	20	4	D3 Keperawatan
P8	P	19	4	S1 Farmasi
P9	P	19	2	D3 Keperawatan
P10	P	21	4	S1 Keperawatan

Beberapa tema yang didapat dalam penelitian ini yaitu perubahan aktivitas akibat pandemi, perubahan psikologis, perkuliahan masa pandemi, kendala perkuliahan online, dan koping mahasiswa menghadapi pandemi Covid-19

1. Perubahan aktivitas akibat pandemi

Pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan pada kegiatan sehari-hari. Mereka mempunyai kebiasaan baru yang harus mereka patuhi selama pandemi yaitu diharuskan menggunakan masker saat keluar rumah, lebih sering mencuci tangan menggunakan sabun atau menggunakan hand sanitizer dan menjaga jarak untuk menghindari penularan virus. Selain itu perubahan yang dialami mahasiswa adalah kurang leluasa dalam melakukan aktivitas, semua kegiatan dilakukan di rumah sampai kegiatan perkuliahan. Seperti yang disampaikan oleh mahasiswa berikut

“Perasaannya sedih karena saat pandemi ini aktivitas jadi terbatas dan kemana-mana harus menggunakan masker” (P3)

“...selama pandemi ini kurang leluasa dalam beraktivitas...., kuliah tatap muka jadi tertunda dan saat mau kumpul remaja di masjid serta pengajian gitu mba” (P4)

Mahasiswa juga mengatakan jika selama pandemi ini banyak aktivitas atau kegiatan dilingkungan yang menjadi tertunda misalnya organisasi karang taruna dan pemuda, kegiatan ibu-ibu pengajian atau arisan juga menjadi terhambat.

“.....dilingkungan saya banyak sekali kegiatan yang terhambat misalnya organisasi pemuda dan karang taruna karena biasanya organisasi ini sangat aktif namun adanya Covid-19 program-program menjadi terhambat atau tertunda untuk beberapa saat selain itu ada kegiatan ibu-ibu atau arisan, muslimatan juga terhambat.”

2. Perubahan psikologis

Perubahan psikologis yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu mahasiswa merasa cemas, sedih, dan khawatir takut tertular virus Covid-19, selama pandemi ini mahasiswa juga merasa bosan, jenuh karena tidak bisa bertemu dengan teman-temannya, merasa tidak nyaman dengan kegiatan perkuliahan daring, dan mahasiswa juga merasa stress, muak dengan keseharian yang itu-itu saja. Seperti yang dikatakan oleh mahasiswa berikut

“...Saya merasakan kebosanan, kejenuhan karena tidak bisa bertemu teman-teman...dan tentunya takut tertular juga mba” (P2)

“...Makin kesini 1 bulan 2 bulan berlalu makin bosan banget muak stress ternyata banyak ngga enakny...saya takut pulang membawa virus karena kan jaran kampus dan rumah sakit dekat sekali ditambah beberapa kali tutor mendengar kalau dosen bimbingan saya dan teman sekelompok ada yang terkena virus Covid-19 jadi tambah panic dan cemas...” (P10)

3. Perkuliahan di masa pandemi

Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak dampak pada proses pembelajaran. Pembelajaran di masa pandemi dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi pembelajaran seperti zoom, google classroom, WA, dan YouTube. Mahasiswa mengatakan jika perkuliahan online ini dirasa kurang efektif dan monoton, selain itu rasa jenuh dan

bosan hampir dikatakan oleh semua mahasiswa. Seperti yang dikatakan oleh mahasiswa berikut

“...perkuliahan sekarang kan menggunakan sistem daring jadi harus belajar dari rumah itu pakai aplikasi zoom, atau pakai aplikasi WA nanti komen-komenan di grup gitu menurut saya kurang efektif sih mba jadi misalnya harus baca banyak materi bikin pusing...” (P3)

“Suka ketinggalan materi terus untuk perkuliahannya monoton ya mba menurut saya” (P5)

Selain itu mahasiswa juga mengatakan bahwa perkuliahan online ini sudah cukup efektif karena sudah terbiasa dan sudah lama berlangsung jadi sudah bisa mengikuti dengan baik, mahasiswa juga mengatakan lebih fokus mengikuti perkuliahan online karena materi yang disampaikan dapat diulang-ulang, seperti yang dikatakan mahasiswa berikut

“...dari segi mata kuliah saya senang pembelajaran bervariasi ngga bosan pas awal-awal pembelajaran online, dan jujur saya lebih fokus belajar yang online ini karena materi bisa diulang-ulang...” (P10)

Adapun kelebihan dari perkuliahan online yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu perkuliahan bisa dilakukan dimana saja, hemat waktu, kuliah online tidak begitu capek, lebih hemat bensin. Seperti yang dikatakan oleh mahasiswa berikut

“banyak sih mba kelebihannya, jadi hemat waktu pastinya, bisa dilakukan dimana saja, jadi hemat bensin karena jarang ke kampus, tidak perlu ribet menyiapkan keperluan kuliah...” (P5)

4. Kendala perkuliahan online

Hampir semua mahasiswa mengatakan merasa bosan, jenuh, dan stress dengan adanya perkuliahan online selain itu mahasiswa juga mengatakan banyak kendala yang terjadi selama perkuliahan online ini. Mahasiswa mengatakan jika dipembelajaran online ini kendala yang utama adalah di jaringan internet atau sinyal yang susah, mereka juga mengatakan jika perkuliahan online ini menjadi lebih boros untuk kuota internetnya. Selain itu mahasiswa juga mengatakan kendala saat diskusi kelompok mengenai tugas yang diberikan karena keterjangkauan daerah susah untuk bertemu secara langsung, sering melihat layar Hp dan laptop mata menjadi perih, seperti yang dikatakan oleh mahasiswa berikut

“...selalu melihat layar HP dan Laptop mata jadi cepat perih dan kering. Dan biasanya saat perkuliahandaring sinyalnya susah jadi tidak dapat berkuliah dengan hikmat... Kendala lain yang saya rasakan yaitu susah berdiskusi keompok karena keterjangkauan daerah”(P2)

Kendala lain yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu kendala di materi pembelajaran karena merasa bahwa perkuliahan online ini kurang efektif dan harus banyak membaca materi sehingga bikin pusing, seperti yang dikatakan mahasiswa berikut

“...perkuliahan yang sekarang menggunakan sistem daring harus belajar dari rumah itu pakainya zoom, tau pakai aplikasi whatsapp nanti komen-komena di grup gitu, menurut saya kurang efektif misalnya harus baca banyak materi bikin pusing juga sering melihat Hp jadi lebih suka perkuliahan tatap muka” (P3)

Selain kendala tersebut, mahasiswa juga mengatakan jika faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap konsentrasi mahasiswa saat mengikuti pembelajaran online, mereka mengatakan jika keadaan rumah yang berisik sangat mengganggu saat mengikuti pembelajaran, selain itu rumah yang dekat dengan pabrik juga menjadi kendala tersendiri. Seperti yang diungkapkan oleh mahasiswa berikut

“...dan didekat rumah saya ada pabrik kecil pembuat baju jadi brisik dan mengganggu banget kalau saya sedang kuliah mba jadi mengurangi konsentrasi saya, terus pada nyalain music kenceng mba jadi tambah brisik”

5. Koping mahasiswa menghadapi pandemi Covid-19

Mahasiswa menggunakan caranya sendiri untuk dapat mengikuti pembelajaran online dengan baik seperti pergi ke rumah saudara atau teman yang banyak sinyanya saat akan melaksanakan kuliah agar tidak tertinggal materi, mencari tempat yang nyaman agar bisa konsentrasi saat melakukan pembelajaran, sebelum mengiktui pembelajaran diusahakan mandi terlebih dahulu agar tidak mengantuk, kuliah jangan sambil rebahan, tetap semangat dalam belajar, jika merasa bosan atau jenuh saat pembelajaran bisa diselingi sambil ngemil, selalu bersyukur melakukan pembelajaran online jangan dijadikan beban, dan jika merasa kurang paham dengan materi mahasiswa biasanya akan menanyakan kepada teman atau langsung tanyakan kepada dosen. Seperti yang dikatakan oleh mahasiswa berikut

“...mahasiswa mencari tempat atau ruangan yang nyaman yang senyaman mungkin agar bisa konsentrasi dalam pembelajaran online dan harus mandi agar tidak mengantuk saat mengikuti pembelajaran online dan diusahakan disiplin” (P1)

“Semangat kuliahnya layaknya kuliah offline, mandi pakai baju rapik, focus dan perhatikan saat dosen menyampaikan catat kalimat yang penting dan jangan lupa screensot materinya, setelah kuliah selesai cepat untuk meringkas materinya kalau kelamaan hanya di save aja pasti lupa, kuliah jangan sambil tiduran atau rebahan karena ngga baik, cari tempat yang nyaman saat kuliah, buat jadwal tugas di Hp kalau bisa di jadiin wallpaper agar tidak lupa, selalu dan harus perhatikan grup WA atau kuliah agar tidak tertinggal pengumuman atau jadwal apapun itu, selalu ikuti perkuliahan dengan baik dan aktif dan menyimak dengan baik jangan hanya absen” (P10)

Mahasiswa menyampaikan beberapa saran agar pembelajaran online berjalan dengan lancar seperti mencari tempat yang nyaman agar bisa konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran online, harus mandi supaya tidak mengantuk, selalu mengikuti pembelajaran dengan disiplin, focus dan perhatikan saat dosen menyampaikan, catat kalimat yang penting. Untuk instansi mereka memberikan saran yaitu dateline waktu pengumpulan tugas agak dilonggarkan, tidak monoton dalam pemberian materi, jangan terlalu sering menggunakan zoom karena kadang sinyal tidak mendukung menjadikan materi susah untuk dipahami mungkin bisa diganti dengan YouTube agar materi bisa diulang-ulang, untuk waktu pembelajaran mungkin bisa dipagi hari dan kalau bisa menghindari perkuliahan di sore hari Karena mahasiswa sudah tidak begitu focus untuk memahami materi.

Pembahasan

1. Perubahan aktivitas akibat pandemi

Perubahan akibat pandemi yang dirasakan mahasiswa adalah mahasiswa merasa sangat jenuh dan bosan selama di rumah saja karena aktivitas jadi terbatas hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang itu-itu saja, semua kegiatan dilakukan di rumah termasuk juga kegiatan perkuliahan. Mereka merasa kurang leluasa dan merasa kurang nyaman semenjak adanya pandemi Covid-19 ini karena yang biasanya bisa pergi keluar untuk belanja ke tempat perbelanjaan tanpa takut akan tertular Virus Covid-19 sekarang kemana-mana ada rasa khawatir tertular. Jika keluar rumah harus menggunakan masker, selalu cuci tangan, dan jaga jarak dengan orang lain. Perubahan juga terjadi pada proses perkuliahan yang dulunya dapat dilakukan secara offline atau tatap

muka, sekarang semenjak adanya pandemi perkuliahan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi belajar.

Perubahan yang dirasakan oleh mahasiswa tersebut akibat dari penyebaran virus Covid-19 yang sangat cepat dan belum semua masyarakat dapat divaksin, oleh karena itu masyarakat disarankan untuk mengurangi aktivitas di luar ruangan dan tetap berada di rumah. Pemerintah menerapkan *Physical distancing* untuk menekan angka kasus baru [11].

Mahasiswa juga mengatakan bahwa akibat pandemi Covid-19 perekonomian masyarakat jadi terganggu, masyarakat yang biasanya bekerja di tempat kerja tidak ada masalah, sekarang akibat pandemi dan adanya *lock down* pekerjaan menjadi terganggu. Sesuai dengan kebijakan pemerintah, *physical distancing* memang solusi yang terbaik untuk menurunkan angka atau memutus rantai penularan virus Covid-19, namun disisi lain *physical distancing* membuat ekonomi menjadi mati suri. Akibatnya, jutaan orang kehilangan pekerjaan, jadi korba PHK [12].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi & Fatahillah (2020) mengungkapkan bahwa terjadi penurunan tingkat aktivitas fisik pada masyarakat komplek pratama, kelurahan Medan, Tembung. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat yang terlalu khawatir akan menularnya virus corona jika terlalu banyak beraktivitas di luar. Selain itu, beberapa masyarakat selama pandemi melakukan WFH (*work from home*) dan sekolah online, bahkan tidak bekerja lagi selama pandemi berlangsung.

2. Perubahan psikologis

Mungkin tidak semua mahasiswa mengalami dampak psikologis terhadap pembelajaran online saat ini. Sebab respon setiap individu pada tugas perkembangan serta tuntutan pada masa ini berbeda-beda. Individu yang mempersiapkan dirinya dengan baik dalam perubahan ini, maka individu tersebut akan melewatinya secara untuk menjadi individu yang dewasa. Tetapi bagi sebagian individu akan menjadikan ini masa-masa sulit yang akan berat untuk dihadapi [14].

Hasil wawancara kepada 10 mahasiswa yang melakukan pembelajaran online mengatakan bahwa mereka merasa sangat bosan, jenuh, dan kurang nyaman selama mengikuti pembelajaran online pada masa pandemi Covid-19 ini. Bosan yang mereka rasakan karena kegiatan yang dilakukan di rumah hanya itu-itulah saja tidak bisa leluasa dalam melakukan aktivitas. Selain itu, dengan nada marah dan emosi saat diwawancara mahasiswa mengatakan jika awal mengikuti pembelajaran online di masa pandemi merasakan stress, muak, sampai kadang menangis karena belum bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Mahasiswa juga khawatir, cemas, dan takut tertular dan menularkan virus ini kepada anggota keluarga jika sedang bepergian dan kemungkinan membawa virus ke rumah.

Dari yang diungkapkan oleh mahasiswa akibat dari kejenuhan belajar karena adanya tuntutan bagi mahasiswa untuk selalu mematuhi aturan-aturan, tugas-tugas yang diembankan untuk mahasiswa. Perasaan bosan atau jenuh juga terjadi karena kegiatan yang selalu sama yang dikerjakan oleh mahasiswa, hal ini tentu dapat mengakibatkan menurunnya konsentrasi dan daya serap dari intisari materi yang diberikan oleh dosen [8]. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] mengungkapkan bahwa kondisi stress yang dialami mahasiswa akibat faktor perubahan sistem pembelajaran dan penugasan memerlukan proses adaptasi yang baik, tetapi bagi sebagian mahasiswa proses penyesuaian diri bukanlah hal yang sulit dan mengancam karena mereka hanya memerlukan waktu yang singkat untuk dapat beradaptasi dengan kondisi tersebut.

3. Perkuliahan di masa pandemi

Perkuliahan selama pandemi dengan metode sistem daring menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran seperti zoom, google classroom, WhatsApp, dan YouTube. Hal ini dilakukan guna untuk mencegah penularan virus Covid-19 atau meminimalisir penyebaran virus Covid-19 ([16]. 7 dari 10 mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi zoom dirasa kurang efektif karena dosen menjelaskan saat tatap muka saja kadang kurang paham selain itu perkuliahan dirasa terkesan datar atau monoton. Banyak materi dan tugas yang diberikan menjadikan mahasiswa pusing kadang juga tertinggal materi.

Pembelajaran menggunakan aplikasi Zoom, YouTube, Whatsapp, Google Classroom memang solusi yang tepat dalam pembelajaran online saat ini, tetapi tentu sangat berbeda dalam pemahaman materi yang diberikan oleh dosen secara langsung. Sesuai dengan pendapat [17] yang mengungkapkan bahwa, materi yang kurang dipahami mahasiswa ini karena kegiatan belajar mengajar online yang tidak maksimal seperti tatap muka karena mahasiswa dan dosen belum terbiasa untuk melaksanakan kuliah online dan juga dikarenakan jaringan yang lambat membuat komunikasi antar mahasiswa dan dosen menjadi tidak lancar. Dampak berikutnya tugas yang diterima oleh mahasiswa selama pembelajaran online terlalu banyak, mereka merasa kewalahan dalam mengerjakan tugas. Sering kali tugas satu belum selesai sudah ada tugas baru yang menyusul sehingga mereka merasa kebingungan dalam mengerjakan tugas.

Sedangkan 3 diantaranya mengatakan jika perkuliahan di masa pandemi dirasa sudah cukup efektif karena mereka sudah bisa menyesuaikan dan berusaha untuk memahami materi yang diberikan oleh dosen, dari segi mata kuliah mereka mengatakan senang karena pembelajaran bervariasi dengan menggunakan aplikasi pembelajaran yang berbeda-beda dan merasa tidak bosan, mereka merasa lebih focus belajar dengan menggunakan sistem daring karena jika kurang paham dengan materi yang disampaikan mereka dapat mengulang-ulang materinya sampai benar-benar paham. Selain yang disebutkan tersebut, bagi sebagian mahasiswa mengatakan bahwa pembelajaran online ini memiliki kelebihan tersendiri seperti lebih hemat bensin, lebih bisa focus saat belajar online karena materi dapat diulang-ulang, perkuliahan bisa dilakukan dimana saja, bisa sambil membantu orang tua.

Seperti yang diungkapkan oleh Shukla, Dosaya, Nirban, dan Vavilala (2020) dalam [18] mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki beberapa kelebihan dalam penerapannya. Pembelajaran daring membuat kegiatan belajar mengajar menjadi dapat dijangkau dari berbagai waktu dan tempat. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh [19] mengungkapkan bahwa media pembelajaran yang variatif menjadikan mahasiswa tidak bosan (seperti aplikasi Zoom, YouTube, Whatsaap, Google Clasroom) namun tentu membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung untuk mendownload berbagai aplikasi tersebut. Pembelajaran online ini sulit dilaksanakan, secanggih apapun aplikasi yang digunakan jika tidak ditunjang dengan prasarana yang baik maka proses pembelajaran daring ini akan terhambat. Menurut pendapat dari mahasiswa STIKes Muhammadiyah Gombing yang mengatakan bahwa aplikasi YouTube lebih efektif digunakan dari aplikasi pembelajaran lain. Karena mereka dapat mengulang kembali materi sampai mereka benar-benar memahaminya.

4. Kendala perkuliahan

Hasil wawancara kepada 10 mahasiswa adalah 9 dari 10 mahasiswa mengatakan jika pembelajaran online ini mempunyai banyak kendala

salah satunya yaitu jaringan internet yang tidak stabil sehingga mengakibatkan mahasiswa kesulitan memahami materi karena jika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan zoom dan jaringan sedang tidak stabil maka akan keluar sendiri dan ini menjadikan konsentrasi mahasiswa terganggu. selain itu, kuota menjadi boros juga menjadi terkendala tersendiri bagi mahasiswa, walaupun mendapat bantuan kuota dari pemerintah tetapi masih belum memadai.

Sesuai dengan penjelasan mahasiswa, jaringan yang tidak stabil memang tentu akan menghambat mahasiswa baik saat menerima materi atau proses upload tugas dan hasil-hasil ujian, selain itu jaringan yang tidak stabil mengakibatkan jadwal perkuliahan agak terganggu dikarenakan dosen berupaya mencari solusi waktu yang terbaik dalam melakukan proses perkuliahan [16]. Pendapat tersebut juga diungkapkan oleh [19] dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa mahasiswa yang berasal dari pelosok membuat pembelajaran dengan metode daring sulit dilaksanakan karena kendala jaringan, selain itu keterbatasan kuota internet yang dimiliki juga menjadi penghambat proses pembelajaran daring, meskipun mendapatkan subsidi kuota dari pemerintah namun kuota terbatas dan kebutuhan kuota menjadi sangat boros.

Selain kendala sinyal dan kuota yang menjadi boros mereka juga mengatakan pembelajaran online sering melihat layar Hp atau Laptop sehingga mata jadi perih dan kering, susah melakukan kerja kelompok. Untuk mengatasi kendala susah sinyal biasanya mereka pergi ke rumah saudara atau ke rumah teman yang banyak sinyalnya demi bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Dan satu diantara mereka mengatakan jika hanya memiliki kendala di materi saja, materi yang banyak mengakibatkan mahasiswa pusing dan kesulitan untuk memahami.

5. Koping mahasiswa menghadapi pandemi Covid-19

Penerapan kebijakan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 adalah *physical distancing*, untuk mencegah penularan masyarakat diwajibkan untuk menggunakan masker, mencuci tangan dengan menggunakan sabun atau *hand sanitizer*. Selain itu kebijakan untuk di rumah saja dimana seluruh aktivitas dilakukan di rumah termasuk bekerja dan kegiatan belajar. Hal tersebut turut menimbulkan dampak negatif pada kondisi psikologis mahasiswa, sistem belajar daring menyebabkan potensi stress pada pelajar meningkat [18].

Dalam menghadapi suatu masalah, laki-laki dan perempuan tentu berbeda. Penelitian di University of Buffalo membuktikan perempuan lebih mampu mengendalikan stress. Kemampuan ini disebabkan oleh faktor hormone, yaitu berupa tingginya hormone estrogen di dalam tubuh perempuan. Hormone estrogen pada perempuan dapat memperkuat efek oksitosin beberapa kali lipat, sedangkan pria hormone oksitosin diproduksi di dalam tubuh tidak sebanyak seperti perempuan, karena pada tubuh pria terdapat hormone testosterone yang kerjanya yaitu meminimalkan efek dari hormone oksitosin di dalam tubuh. Hormone oksitosin berfungsi dalam mempengaruhi emosi seseorang yang menimbulkan perasaan senang, bahagia, tenang, damai, penyayang, dan bersahabat dengan orang-orang disekitarnya [20].

Banyak mahasiswa yang mengeluh karena pembelajaran daring membuat mereka kurang paham, banyak kendala yang terjadi, tugas yang banyak, kondisi lingkungan yang tidak mendukung sehingga tidak sedikit mahasiswa merasa stress dengan kondisi tersebut. Waghachavare *et al* (2013) dalam Sitohang (2020) menyampaikan berdasarkan hasil penelitiannya bahwa stress akademik merupakan salah satu hal penting yang menjadi salah satu penyebab stress. Stress akademik adalah stress yang berhubungan dengan proses menjalani kegiatan pendidikan yang terjadi dalam pendidikan yang disebabkan

karena tuntutan yang timbul selama seseorang dalam masa pendidikan dan terjadi bila mengalami ketegangan emosi ketika terjadi kegagalan dalam memenuhi tuntutan tersebut.

Stress akademik yang tidak ditangani secara tepat akan menyebabkan mahasiswa depresi. Oleh karena itu, mereka harus mampu mengelola stres yang dialaminya dengan mekanisme koping. Strategi koping yang dilakukan mahasiswa dalam menghadapi sistem pembelajaran daring bervariasi strategi koping dapat berupa strategi berfokus kepada masalah melalui perencanaan pemecahan masalah dan mencari dukungan sosial [18].

Untuk mengatasi berbagai kendala atau permasalahan tersebut, peneliti memberikan support kepada mahasiswa agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran online. Selain itu, untuk menangani berbagai masalah mahasiswa mempunyai cara tersendiri untuk mengatasinya seperti dalam menghadapi pandemi mahasiswa jadi lebih rajin untuk olahraga, makan-makanan yang bergizi, minum vitamin dll. Jika kendala yang terjadi dalam proses pembelajaran mahasiswa misal kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh dosen maka mahasiswa akan bertanya kepada teman atau bertanya kepada dosen langsung, jika masalah koneksi jaringan mahasiswa akan pergi ke rumah teman atau saudara untuk mencari sinyal agar tetap bisa mengikuti pembelajaran. Agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran, yang dilakukan mahasiswa adalah mencari tempat yang nyaman, mandi sebelum mengikuti pembelajaran agar tidak mengantuk dan tetap focus, tetap semangat mengikuti perkuliahan online, kadang sambil ngemil agar tidak bosan dan jenuh, tetap mengikuti pembelajaran dengan baik, tetap bersyukur dalam mengikuti pembelajaran walaupun dengan tugas yang banyak.

4. Kesimpulan

Dampak pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan aktivitas sehari-hari dan kurang leluasa dalam melakukan aktivitas, perubahan psikologis mahasiswa yang merasakan bosan, jenuh dan merasa tidak nyaman. Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam proses pembelajaran online adalah a). jaringan internet yang tidak stabil mengakibatkan mahasiswa kesulitan memahami materi terutama jika pembelajaran menggunakan aplikasi zoom apabila jaringan tidak stabil maka aplikasi akan keluar sendiri dan mengganggu konsentrasi pembelajaran. b). kuota menjadi boros, walaupun mahasiswa mendapat bantuan kuota dari pemerintah tetapi tetap tidak memadai. c). mahasiswa mengatakan jika pembelajaran online ini, mata jadi perih dan kering karena sering melihat Hp dan Laptop, susah melakukan kerja kelompok. d). materi yang banyak membuat mahasiswa pusing dan kesulitan untuk memahami materi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua mahasiswa, orang tua dan dosen universitas muhammadiyah gombong yang telah menjadi partisipan dalam penelitian ini.

Referensi

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Data Covid 19 Indonesia," *Covid 19.go.id*, 2021.
- [2] A. Purwanto *et al.*, "Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar," *EduPsyCouns J. Educ. Psychol. Couns.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–12, 2020, [Online]. Available: <https://ummaspul.e->

- journal.id/Edupsyscouns/article/view/397.
- [3] Firman, "Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi," *Bioma*, vol. 2, no. 1, pp. 14–20, 2020.
 - [4] N. V. Leuwol and S. Gaspersz, "Perubahan Karakter Belajar Mahasiswa," vol. 4, no. 1, pp. 32–44, 2020.
 - [5] A. I. Rohmadani, "Dampak Covid 19 Terhadap Cara Berpikir Dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus di Yogyakarta," *Edif. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 125–134, 2020, doi: 10.37092/ej.v3i1.224.
 - [6] Y. Livana, Mubin Mohammad Fatkhul & Basthomi, "Penyebab Stres Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19," *Jurnsl Ilmu Keperawatan Jiwa*, vol. 3, no. 2, pp. 203–208, 2020.
 - [7] W. Cao *et al.*, "The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China," *Psychiatry Res.*, vol. 287, no. March, p. 112934, 2020, doi: 10.1016/j.psychres.2020.112934.
 - [8] R. Pawicara and M. Conilie, "Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember di Tengah Pandemi Covid-19," *ALVEOLI J. Pendidik. Biol.*, vol. 1, no. 1, pp. 29–38, 2020.
 - [9] M. K. Sari, "Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan Tingkat Satu Dalam Menghadapi Wabah Covid 19 Dan Perkuliahan Daring Di Stikes Karya Husada Kediri," *J. Ilm. Pamenang*, vol. 2, no. 1, pp. 31–35, 2020.
 - [10] M. Akhtarul Islam, S. D. Barna, H. Raihan, M. Nafiul Alam Khan, and M. Tanvir Hossain, "Depression and anxiety among university students during the COVID-19 pandemic in Bangladesh: A web-based cross-sectional survey," *PLoS One*, vol. 15, no. 8 August, pp. 1–12, 2020, doi: 10.1371/journal.pone.0238162.
 - [11] K. B. Ardella, "Risiko Kesehatan Akibat Perubahan Pola Makan Dan Tingkat Aktivitas Fisik Selama Pandemi Covid-19," *J. Med. Hutama*, vol. 02, no. 01, pp. 292–297, 2020.
 - [12] L. PH, R. H. Suwoso, T. Febrianto, D. Kushindarto, and F. Aziz, "Dampak Pandemi Covid-19 Bagi Perekonomian Masyarakat Desa," *Indones. J. Nurs. Heal. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 37–48, 2020.
 - [13] J. Z. L. Nurhadi and Fatahillah, "Pengaruh Pandemi Covid 19 terhadap Tingkat Aktivitas Fisik pada Masyarakat Komplek Pratama, Kelurahan Medan Tembung," *J. Heal. Sains*, vol. 1, pp. 99–117, 2020.
 - [14] L. W. Putri, "Dampak Psikologis Pada Mahasiswa Baru Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *J. Chem. Inf. Model.*, vol. 53, no. 9, pp. 1689–1699, 2019, [Online]. Available: <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:scuI-zQLb68J:https://psyarxiv.com/6gp7v/download+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>.
 - [15] N. Hidayah, "Tingkat stres dan strategi koping mahasiswa keperawatan di masa pandemi covid19," pp. 184–192, 2020.
 - [16] C. Engko and P. Usmany, "JAK Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses," vol. 6, no. 1, pp. 23–38, 2020.
 - [17] S. N. Dewi, "Dampak Covid 19 Terhadap Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi | Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)," *J. Pendidik. Ilmu Pengetah. Sos.*, vol. 2020, no. 12, pp. 87–93, 2020, [Online]. Available: <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS/article/view/1919>.
 - [18] E. F. Syofian, "STRATEGI KOPING DALAM MENANGANI STRES DARI PEMBELAJARAN DARING DI MASA PANDEMI COVID-19," vol. 19, 2020.
 - [19] D. R. Noviyanti, D. P. D. Kusudaryati, and D. Luthfianto, "Analisis Perbandingan Perkuliahan Teori Secara Daring dan Luring pada Mahasiswa Prodi S1 Gizi ITS PKU Muhammadiyah Surakarta pada Masa Pandemi Covid 19," vol. 1, no. 1, pp. 28–35,

- 2021.
- [20] N. Hafifah, E. Widiyani, and W. Rahayu, "Nursing News Volume 2, Nomor 3, 2017," vol. 2, 2017.
- [21] M. Sitohang, "Stress Mahasiswa Akibat Pembelajaran Daring dan Koping Stress yang Efektif Selama Masa Pandemi," 2020. [Online]. Available: <https://osf.io>.